



PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DAN PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP DISIPLIN SISWA PADA TATA TERTIB SEKOLAH DI SMP PANGUDI LUHUR 1 KLATEN

Anastasia Lipursari✉

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Juni 2012

Keywords:
Religion Education
Familia Education
Students' Discipline

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama, dan pendidikan keluarga terhadap disiplin siswa pada tata tertib sekolah di SMP Pangudi Luhur 1 Klaten baik secara terpisah maupun bersama-sama. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Pangudi Luhur 1 Klaten yang berjumlah 504 siswa, sampel sebanyak 117 siswa. Data dikumpulkan melalui angket langsung yang dijawab oleh siswa, selanjutnya dianalisis dengan teknik regresi sederhana dan regresi ganda dengan menggunakan program SPSS versi 10.0 for Windows 2000. Hasil analisis menunjukkan bahwa 1) ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan agama terhadap disiplin siswa sebesar 26,6% dan persamaan regresi $Y = 35,668 + 0,501X_1$, 2) ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan keluarga terhadap disiplin siswa sebesar 35,5% dan persamaan regresi $Y = 33,033 + 0,526 X_2$, 3) ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan agama dan pendidikan keluarga terhadap disiplin siswa sebesar 37,7% dan persamaan regresi $Y = 29,264 + 0,181X_1 + 0,4060X_2$.

Abstract

The purpose of this study is to know the religion education and family education toward the both in individual and group students' disciplinary to the school rules at SMP Pangudi Luhur 1 Klaten. The population of this study is all 504 students at SMP Pangudi Luhur 1 Klaten. The sample is 117 students. The data collection employs questionnaire, and analyzed by both simple regression technique and multiple regression using SPSS version 10.0 for Windows 2000. The result of this study shows (1) 26.6% percentage of positive and significant influence of religion education toward the students' discipline and the equation of regression is $Y = 35,668 + 0,501X_1$, (2) 35.5% percentage of positive and significant influence of family education toward the students' discipline and the equation of regression is $Y = 33,033 + 0,526 X_2$, (3) 37.7% percentage of positive and significant influence of religion education and family education toward the students' discipline and the equation of regression is $Y = 29,264 + 0,181X_1 + 0,4060X_2$.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
Email: pps@unnes.ac.id

Pendahuluan

Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II, Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti tersebut dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, perlu dipersiapkan dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan yang akan dilakukan. Menurut Prijosaksono (2006) tidak ada hal yang lebih penting dalam manajemen dibandingkan dengan kedisiplinan. Selain pentingnya menemukan arah dan tujuan hidup yang jelas, kedisiplinan merupakan syarat mutlak untuk memperoleh impian yang diinginkan. Oleh karena itu, disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan, baik sebagai tujuan maupun syarat berhasilnya pendidikan itu sendiri. (www.sinarharapan.co.id). Tidak ada cara lain untuk membangun sebuah kebiasaan kecuali melakukan sebuah tindakan secara terus menerus berulang-ulang dengan disiplin. Melalui kedisiplinan seseorang dapat mengembangkan potensi dahsyat yang ada dalam dirinya. Kemampuan mengendalikan diri merupakan salah satu kemampuan utama yang harus dikembangkan oleh pendidikan dan hanya melalui disiplin sajalah kita dapat mengajar anak untuk mengendalikan keinginan-keinginannya, membatasi berbagai macam hasratnya, membatasi, dan melalui batasan, menetapkan berbagai sasaran aktivitasnya (Handoko, Hani. 2000). Tentu saja pembatasan yang diperlukan berbeda-beda menurut waktu dan tempat, dan berbeda pula untuk setiap tahap kehidupan dan untuk dapat membatasi diri, kita harus bisa merasakan realitas adanya batas-batas tersebut. Dengan kemampuan mengendalikan diri, seseorang akan dapat mengendalikan nafsu, keinginan, dan kebiasaan-kebiasaannya dan mengarahkannya sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Disiplin sebagai suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu terutama meningkatkan kualitas mental dan moral. Masalah disiplin merupakan masalah yang sudah setua manusia. Masalah ini kadang menjadi perdebatan dan saling melempar siapa sebenarnya yang

harus memikul tanggung jawab dalam disiplin anak. Masa anak-anak merupakan masa yang penting dalam proses perkembangan kedisiplinan. Bantuan atau dorongan dari pihak orang tua sangat diperlukan dalam proses pendisiplinan. Semua disiplin mempunyai tujuan ganda : mengembangkan suatu keteraturan tertentu dalam tindak-tanduk manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu yang sekaligus juga membatasi cakrawalanya. Disiplin mengembangkan sikap yang lebih mengutamakan hal-hal yang merupakan kebiasaan dan juga mambatasinya, mengatur dan memaksa, serta menjawab segala sesuatu yang selalu terulang dan bertahan lama dalam hubungan antar manusia. Pembentukan disiplin memerlukan waktu yang lama dan dilakukan secara terus menerus, peranan orang tua, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sangat penting bagi perkembangan disiplin seseorang. Jika orang tua mendisiplinkan anak, maka anak akan mengembangkan peraturan sendiri bagi dirinya.

Kedewasaan seseorang dalam bermasyarakat boleh jadi sangat ditentukan oleh bagaimana sikapnya dalam beragama. Sikap toleran dalam beragama seseorang akan merangsang juga dalam pendewasaan bermasyarakat. Agama memberi makna terhadap individu dan kelompok, juga memberi kelanggengan hidup sesudah mati, dan menjadi sarana manusia untuk mengangkat diri dari kehidupan duniawi yang penuh penderitaan, ke dalam kemandirian spiritual. Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan menyatakannya sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga yang lainnya, hal ini tergantung dari pandangan pada diri tiap orang tua. Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, penumbuhkembangan disiplin siswa pada tata tertib sekolah di jenjang SMP menjadi lebih penting. Hal ini disebabkan karena siswa SMP sedang memasuki masa preadolesen (12 – 15 tahun). Dalam tahap ini, perkembangan fungsi penalaran intelektual pada anak sangat dominan. Dengan adanya pertumbuhan sistem syaraf serta fungsi pikirannya, anak mulai kritis dalam menanggapi sesuatu ide atau pengetahuan dari orang lain. Kekuatan intelektual kuat, energi fisik kuat, sedangkan kemauan kurang keras. Dengan pikirannya yang berkembang, anak mulai belajar menemukan tujuan-tujuan serta keinginan-keinginan yang dianggap sesuai baginya untuk memperoleh kebahagiaan. Dalam

rangka menumbuhkembangkan disiplin siswa, sekolah memberikan sumbangan bagi pembentukan dan pembangunan jiwa anak salah satunya melalui Pendidikan Agama. Pendidikan Agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Salah satu faktor yang dipandang menjadi penyebab siswa tidak disiplin atau tidak patuh pada norma sekolah antara lain rata-rata pengetahuan agama kurang, dan untuk mencegah merebaknya perilaku amoral pada siswa, diperlukan pendidikan budi pekerti yang menanamkan nilai-nilai moral pada diri siswa. Pendidikan budi pekerti dilaksanakan secara terintegrasi untuk pembentukan watak kepribadian siswa secara utuh yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja dan hasil kerja yang baik. Pendidikan budi pekerti terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran yang relevan, terutama mata pelajaran Pendidikan Agama dan Kewarganegaraan. Dengan dasar pendidikan agama diharapkan siswa dapat menerapkan iman mereka dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah dengan mematuhi peraturan-peraturan dan etika yang berlaku di sekolah maupun di masyarakat sekitar di mana mereka berada dengan mematuhi dan memperhatikan etika yang berlaku di masyarakat tersebut.

Tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah, (1) mengetahui seberapa besar pengaruh perilaku akibat dari variabel pendidikan agama terhadap disiplin siswa pada tata tertib sekolah, (2) mengetahui seberapa besar pengaruh perilaku akibat dari variabel pendidikan keluarga terhadap disiplin siswa pada tata tertib sekolah, (3) mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pendidikan agama dan pendidikan keluarga secara bersama-sama terhadap disiplin siswa pada tata tertib sekolah SMP Pangudi Luhur 1 Klaten.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *ex post facto*. Jadi dalam penelitian ini tidak menggunakan perlakuan terhadap variabel penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan dilakukan oleh subyek penelitian. Artinya penelitian *ex post facto* merupakan pencarian empirik yang sistematis di mana peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya

telah terjadi atau karena menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi (Arikunto, Suharsimi. 2002).

Hasil dan Pembahasan

Perilaku akibat dari pendidikan agama siswa SMP Pangudi Luhur 1 Klaten pada umumnya cukup baik mencapai angka 64,6%, baik mencapai angka 18,9%, kurang baik mencapai angka 18,9% dan tidak ada siswa berada pada kategori sangat baik dan kategori tidak baik. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa SMP Pangudi Luhur 1 Klaten memiliki perilaku akibat dari pendidikan agama yang cukup baik dalam menjalankan kewajibannya sebagai pelajar (anak didik). Perilaku akibat dari pendidikan keluarga siswa SMP Pangudi Luhur 1 Klaten pada umumnya baik mencapai angka 52,0%, sangat baik mencapai angka 28,3%, cukup baik mencapai angka 19,7%, tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang baik dan kategori tidak baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendidikan yang diberikan oleh keluarga dalam membantu membentuk jiwa anak-naknya (siswa SMP Pangudi Luhur 1) adalah baik. Kedisiplinan siswa SMP Pangudi Luhur 1 Klaten pada umumnya baik mencapai angka 66,9%, cukup baik mencapai angka 22,8%, sangat baik mencapai angka 10,2%, tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang baik dan tidak baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar disiplin siswa SMP Pangudi Luhur 1 Klaten terhadap tata tertib sekolah adalah baik.

Adanya pengaruh positif antara perilaku akibat dari variabel pendidikan agama terhadap disiplin siswa menunjukkan jika siswa SMP Pangudi Luhur 1 Klaten memiliki pendidikan agama yang baik maka akan semakin baik pula disiplin terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah. Hasil ini mendukung hipotesis yang dikemukakan pada bab II bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan agama terhadap disiplin siswa. Dalam proses pembelajaran siswa perlu memiliki pendidikan agama karena agama menjadi pegangan dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Dimensi pendidikan agama mencakup : a) peribadatan (praktik agama) meliputi misa, ibadat, ziarah, retreat/rekoleksi, sembahyang, b) keyakinan yang meyakini akan adanya Tuhan, malaikat dan surga, c) penghayatan dengan melaksanakan doa, d) pengetahuan dengan membaca dan mendalami kitab suci, e) pengamalan yaitu dengan mengucapkan bersabar dan bersyukur setiap saat baik dalam suka maupun duka dan beramal kepada orang-orang yang memerlukan bantuan baik materiil

maupun spirituil. Berdasarkan hasil analisis regresi ditemukan besarnya pengaruh yang diberikan pendidikan agama terhadap disiplin siswa adalah 26,6%.

Adanya pengaruh positif antara variabel pendidikan keluarga terhadap disiplin siswa menunjukkan jika siswa-siswi SMP Pangudi Luhur 1 Klaten memiliki pendidikan keluarga yang baik, maka akan semakin baik pula disiplin terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kristanti (2003). Dimensi pendidikan keluarga mencakup : a) dimensi keberagaman meliputi kekususan hubungan dengan Tuhan, kepatuhan terhadap agama, perbuatan baik dan buruk, rasa syukur, b) dimensi kemandirian meliputi kedisiplinan, rasa tanggung jawab, keberanian dan semangat, pengendalian diri, berfikir positif, c) dimensi kesosialan meliputi kebersamaan/gotong royong, hormat menghormati, rasa malu pada perbuatan yang tidak benar. Berdasarkan hasil analisis regresi ditemukan besarnya pengaruh yang diberikan pendidikan keluarga terhadap disiplin siswa adalah 35,5%.

Kedisiplinan merupakan kunci penting keberhasilan dalam menerapkan dan memelihara kode etik dalam suatu organisasi. Tindakan disiplin akan dapat mengurangi perbuatan curang yang dilakukan anggota sekolah. Pandangan terhadap konsekuensi kecurangan harus secara disebarluaskan kepada seluruh anggota sekolah. Anggota sekolah harus disiplin dengan waktu dan sumebr daya dan setiap perbuatan yang melanggar disiplin sekolah akan dikenakan sanksi. Anggota sekolah yang disiplin akan meningkatkan kultur sekolah. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama pendidikan agama dan pendidikan keluarga terhadap disiplin siswa. Besarnya pengaruh pendidikan agama terhadap disiplin siswa secara bersama-sama berdasarkan analisis adalah 37,3%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa apabila siswa memiliki pendidikan agama yang baik, dan pendidikan keluarga yang baik maka disiplin siswa akan baik pula, demikian pula sebaliknya. Dari data hasil penelitian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan keluarga lebih besar pengaruhnya terhadap disiplin siswa SMP Pangudi Luhur 1 Klaten dibandingkan dengan pendidikan agama yang diajarkan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan, hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa : a)

ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan agama terhadap disiplin siswa pada tata tertib sekolah yang ditandai $F_{hitung} = 45,368$ dengan signifikansi 0,000 dan persamaan regresi = $35,668 + 0,501 X_1$, b) ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan keluarga terhadap disiplin siswa pada tata tertib sekolah yang ditandai $F_{hitung} = 68,674$ dengan signifikansi 0,000 dan persamaan regresi = $33,033 + 0,526X_2$. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama pendidikan agama dan pendidikan keluarga terhadap disiplin siswa pada tata tertib sekolah, yang ditandai $F_{hitung} = 36,921$ dengan signifikansi 0,000 dan persamaan regresi = $29,264 + 0,187 X_1 + 0,4060 X_2$. Besarnya pengaruh pendidikan agama dan pendidikan keluarga terhadap disiplin siswa pada tata tertib sekolah adalah 37,3%, sedangkan sisanya 62,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis menyarankan sebagai berikut: (1) Mengingat pendidikan agama memiliki pengaruh yang positif terhadap disiplin siswa pada tata tertib sekolah maka disarankan agar mata pelajaran agama lebih menekankan pada pembentukan jiwa anak dan pembangunan hidup beriman serta menerapkan iman mereka dalam kehidupan sehari-hari, (2) Mengingat pendidikan keluarga memiliki pengaruh yang positif terhadap disiplin siswa pada tata tertib sekolah maka disarankan agar pendidikan keluarga lebih menekankan pada nilai dan kepercayaan, pengetahuan dan norma-norma serta adat kebiasaan dan perilaku yang sesuai dengan budaya di lingkungan sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Handoko, Hani. 2000. *Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE
- Kristanti, Dwi. 2003. *Pengaruh Pendidikan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat terhadap Perilaku Budi Pekerti Siswa SMU Negeri di Kabupaten Pati*. Tesis. Semarang : PPS Unnes
- Prijosaksono, Aribowo. Tt. *Disiplin*. [http://72.14.203.104/search?q=cache:Oynez-aEWRQJ:www.sinarharapan.co.id/ekonomi/man-diri/2002/081/man01.html+manajemen+kedisiplinan&hl=en&gl=id&ct=cink&cd=6\(28/5/2006](http://72.14.203.104/search?q=cache:Oynez-aEWRQJ:www.sinarharapan.co.id/ekonomi/man-diri/2002/081/man01.html+manajemen+kedisiplinan&hl=en&gl=id&ct=cink&cd=6(28/5/2006)